



# PENANGANAN AKNE DENGAN DERMATOKOSMETIK

Penanganan akne, baik dengan dermatokosmetik maupun manajemen lainnya menjadi salah satu materi penting dalam 'Antiaging and Cosmetic Dermatology Update' yang berlangsung pada tanggal 12-13 Mei 2018 lalu di Semarang. Salah satu topik pada salah satu sesi simposium ini adalah 'Dermocosmetic in Acne Patient: Help or Hoax?' yang dibahas tuntas oleh dr. Andreas Widiandyah, SpKK, FINDV, FAADV.

Patogenesis akne melibatkan 4 faktor yaitu produksi sebum, inflamasi, keratinisasi infundibular, dan kolonisasi *P. acnes*. Tata Laksana akne perlu menangani keempat faktor tersebut. Berdasarkan pedoman dari Perdoski, derajat akne dapat dibagi menjadi ringan, sedang, dan berat sehingga penanganan akne perlu disesuaikan dengan derajatnya. Posisi dermatokosmetik dalam penatalaksanaan akne awalnya sebagai adjuvan dan *maintenance*, serta cukup aman pada penggunaan jangka panjang. Pada penanganan akne, terapi adjuvan sangat penting yang terdiri dari konseling dan edukasi pasien, perawatan kulit, bila perlu *peeling*, laser dan *light therapy* serta kosmeseutikal. Untuk *maintenance* juga dilakukan dengan edukasi, perawatan kulit, *retinoid acid* 0,01-0,025% dan kosmeseutikal.

Dermatokosmetik pada akne berperan penting karena sebagian besar terapi topikal dapat berpeluang menyebabkan disfungsi barrier kulit

dan dapat mengurangi efek samping pemakaian obat akne. Jika dermatokosmetik ini digunakan dengan benar maka dapat berefek sinergis dengan terapi standard, sehingga terjadi perbaikan dan mengembalikan kulit menjadi natural.

## Paket Lengkap Dermatokosmetik untuk Akne

Dermatokosmetik memiliki 'paket lengkap', yaitu pembersih, bahan pengontrol sebum, korneolitik, antimikrobia topikal, antiinflamasi topikal, pelembab, tabir surya, dan produk khusus.

Pemberian pembersih kulit ditujukan untuk membantu menghilangkan sel-sel kulit mati dan kelebihan minyak, keringat, kotoran dan kosmetik. Pembersih ideal untuk akne adalah nonkomedogenik, nonaknegenik, tidak iritatif dan nonalergenik. Pemilihan pembersih yang sesuai sangat penting karena biasanya penderita akne sering menggunakan pembersih agresif sehingga justru

menimbulkan efek paradoks berupa hipersekresi sebasea, eksaserbasi akne, dan akne detergicans.

Pengontrol sebum (*caboxymethylcysteine lysine*, derivat *carboxylic acids*, *nicotinamide*, *piroctone olamine*, *pyridoxine hydrochloride*, *serenoa repenas*, dan derivat sulfur) juga diperlukan guna membantu menyerap dan menghilangkan sebum sehingga tampilan kulit dapat terjaga.

Perkembangan terkini pada penanganan akne adalah teknologi *antibacterial adhesive* (ABA). Sistem barrier yang dimiliki teknologi ini dapat menghambat adhesi bakteri *P. acnes* dengan membentuk lapisan sehingga adhesi pada folikel dapat dicegah. Apabila lapisan ini tidak ada, maka *P. acnes* akan melekat ke korneosit dan berproliferasi sehingga bakteri berkolonisasi.

Data terkini menunjukkan proses inflamasi berperan penting pada patogenesis akne. Sebagian besar terapi farmakologik topikal/sistemik

pada akne mengandalkan aktivitas antiinflamasi. Penggunaan bahan kosmetik dengan aktivitas antiinflamasi (*nicotinamide*, *phyto-sphingosine*, *zinc*, derivat sulfur, dll) dapat meningkatkan perbaikan klinis akne dan mencegah skar pascaakne. Penelitian *in vitro nicotinamide* dapat menghambat sekresi sebotit yang bersifat 'dose dependent' membandingkan aplikasi *nicotinamide* 2% pada 50 orang Jepang dan aplikasi plasebo pada 50 orang lainnya. Pada kelompok yang menerima *nicotinamide* menunjukkan adanya penurunan sekresi sebum setelah 2-4 minggu diberikan.

Pelembab dengan bahan aktif *nicotinamide*, ABA, dan *zinc* dapat menurunkan aktivitas sebum pada kulit dengan akne. Pada penelitian multisenter Acne Board di Itali telah menguji penggunaan Papulex™ *oil free cream* sebagai monoterapi (diberikan 2 kali sehari selama 12 minggu) dan hasilnya terdapat

perbaikan klinis akne sebesar 33%. Penggunaan tabir surya juga dianjurkan karena radiasi sinar UV dapat menyebabkan hiperkeratosis infundibular. Umumnya proteksi ini dianjurkan pada pasien yang mendapatkan *retinoid oral/topikal*, dan antibiotik oral. Tabir surya dengan bebas minyak dan berbahan pengontrol sebum yang didesain untuk akne kini sudah tersedia.

## The Power of 3

Papulex™ secara klinis terbukti efektif dalam menangani akne ringan hingga sedang dan dapat digunakan secara tunggal maupun kombinasi dengan obat akne lainnya. Papulex™ memiliki 'The Power of 3' yang memiliki aktivitas masing-masing, yaitu teknologi ABA, *nicotinamide*, dan *zinc PCA*. Teknologi pertama, ABA berperan dalam membantu menghambat proliferasi *P. acnes* (ABA 3% menghambat 82% *P. acnes* di korneosit). Kedua, *nicotinamide* (4%) merupakan molekul alami berasal dari vitamin B3 dan diduga memiliki mekanisme dalam menghambat pelepasan histamin oleh sel mast, menghambat sekresi mediator inflamasi, dan menekan transformasi limfosit ke bentuk aktif sehingga migrasi ke lokasi peradangan dapat dicegah. Yang ketiga, *zinc PCA* membantu mengurangi produksi sebum berlebihan dan studi pada pengguna produk dengan *zinc PCA* 1% menunjukkan penurunan produksi sebum secara signifikan setelah 28 hari dibandingkan dengan plasebo.

Pada pasien dengan hiperseboroik, juga menunjukkan kondisi tersebut terkontrol dengan baik. Sedangkan penelitian pada akne vulgaris, *nicotinamide* 4% memiliki efektivitas yang sama dengan *klindamisin* (1%) yang diukur dengan statistik penurunan serupa pada pada lesi dan keparahan akne.

Papulex™ memiliki beragam produk yaitu dalam bentuk gel, lotion, tabir surya (UV), *moissant soap free cleansing gel* (MCG), *oil free cream* (OFC), dan *hydrating cream* (HC) yang pemberiannya perlu disesuaikan dengan kondisi masing-masing pasien. MD





Seimbang dengan  
The Power of 3  
Kulit Bebas Jerawat!



